

## **Pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan lansia tentang penyakit tidak menular di Dusun Bening**

**Sri Ratnaningsih<sup>1</sup>, Nizar Luthfi Ulinnuha<sup>2</sup>, Shofia Malika Irhaz<sup>3</sup>, Raisa Dwi Nur Vika<sup>1</sup>, Siti Nur Afridah<sup>4</sup>, Nida Azizah Syaharani<sup>5</sup>, Fatimatu Zahroh<sup>3</sup>, Nova Aditya Indraswari<sup>3</sup>, Khoirul Anisa<sup>6</sup>, Muhammad Rifki Fadila<sup>7</sup>**

<sup>1</sup>Prodi Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>2</sup>Prodi Fisioterapi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup>Prodi Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>4</sup>Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ekonomi, Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>5</sup>Prodi Gizi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>6</sup>Prodi Arsitektur, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

<sup>7</sup>Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Ilmu Sosial dan Humaniora, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Email: [Ratna\\_ningsih@unisayogya.ac.id](mailto:Ratna_ningsih@unisayogya.ac.id); [nizar1346795@gmail.com](mailto:nizar1346795@gmail.com); [shofiairhaz0604@gmail.com](mailto:shofiairhaz0604@gmail.com); [raisanurvika@gmail.com](mailto:raisanurvika@gmail.com); [sitinurafridah@gmail.com](mailto:sitinurafridah@gmail.com); [snidaazizah@gmail.com](mailto:snidaazizah@gmail.com); [fatimatuzahh07@gmail.com](mailto:fatimatuzahh07@gmail.com); [nova.aditya.indraswati@gmail.com](mailto:nova.aditya.indraswati@gmail.com); [khoirulanisa6418@gmail.com](mailto:khoirulanisa6418@gmail.com); [muhammadrifkifadilah47@gmail.com](mailto:muhammadrifkifadilah47@gmail.com)

### **Abstrak**

Dusun Bening merupakan salah satu dusun yang berada di Kelurahan Girikerto Kecamatan Turi, Sleman, Yogyakarta. Mata pencaharian utama masyarakat dusun Bening yaitu petani dan peternak kambing etawa. Penyakit Tidak Menular (PTM) di Indonesia memiliki peningkatan setiap tahunnya, faktor penyebab utama terjadinya PTM salah satunya yaitu usia. Lansia di dusun Bening memiliki pengetahuan yang kurang mengenai Penyakit Tidak Menular (PTM). Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan lansia Dusun Bening tentang penyakit tidak menular serta mengetahui pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan lansia Dusun Bening tentang penyakit tidak menular. Kegiatan pengabdian masyarakat diharapkan dapat menambah pengetahuan lansia tentang penyakit tidak menular serta lebih menyadari pentingnya kesehatan, lansia yang datang sebanyak 12 orang berasal dari Dusun Bening dan Tegalsari. Pengambilan data menggunakan pre-test dan post-test dengan metode multiple choice, sedangkan tahapan pelaksanaan pengabdian masyarakat dimulai dengan tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Hasil dari kegiatan menunjukkan bahwa pengetahuan lansia tentang Penyakit Tidak Menular (PTM) mengalami peningkatan sebelum dan setelah penyuluhan, dibuktikan oleh hasil pre-test dan post-test. Setelah penyuluhan, pengetahuan lansia meningkat dari 1 orang (8,3%) menjadi 7 orang (58,3%) yang memiliki pengetahuan baik tentang Penyakit Tidak Menular (PTM) dengan minimal point benar 3.

**Kata Kunci:** dusun bening; penyakit tidak menular (PTM); lansia; pengetahuan

### ***The influence of health education on elderly knowledge about non-communicable diseases in Bening Village***

#### **Abstract**

*Bening Hamlets is one of the hamlets located in Girikerto Village, Turi District, Sleman, Yogyakarta. The main livelihood of the people of Dusun Bening is farming and goat breeding. Non-Communicable Diseases (NCDs) in Indonesia have increased every year, one of the main causes of NCDs is age. The elderly in Dusun Bening have less knowledge about Non-Communicable Diseases (NCDs). This community service activity aims to determine the level of knowledge of the elderly in Dusun Bening about non-communicable diseases and to determine the effect of counseling on the knowledge of the elderly in Dusun Bening about non-communicable diseases. This community service activity is expected to increase the knowledge of the elderly about non-communicable diseases and be more aware of the importance of health, the elderly who came were 12 people from Dusun Bening and Tegalsari. Data collection used a pre-test and post-test with the multiple choice method, while the stages of implementing community service began with the preparation, implementation, and evaluation stages. The results of the activity showed that the knowledge of the elderly about Non-Communicable Diseases (NCDs) increased before and after counseling, as evidenced by the results of the pre-test and post-test. After counseling, elderly people's knowledge increased from 1 person (8.3%) to 7 people (58.3%) who had good knowledge about Non-Communicable Diseases (NCDs) with a minimum of 3 correct points.*

**Keyword:** *benign hamlets; non-communicable diseases (NCDs); elderly; knowledge*

## 1. Pendahuluan

Desa Girikerto merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Wilayah Desa Girikerto pada bagian utara berbatasan dengan Desa Hargobinangun, sebelah timur berbatasan dengan Desa Purwobinangun Kecamatan Pakem, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Donokerto dan sebelah barat berbatasan dengan Desa Wonokerto. Desa Girikerto terbagi dalam 13 padukuhan yaitu, Ngandong, Nganggring, Kloposawit, Kemirikebo, Sukorejo, Pancoh, Nangri, Bangunmulyo, Babadan, Glagahombo, Daleman, Surodadi, dan Karangawang. Wilayah Desa Girikerto merupakan wilayah agraris yang subur sehingga mayoritas penduduknya memiliki mata pencaharian sebagai petani. Tanaman yang menjadi komoditas utama adalah salak dan padi. Selain itu, ada buah-buahan lain juga tumbuh dengan subur di wilayah Girikerto. Selain bertani, masyarakat Girikerto juga bermata pencaharian sebagai seorang peternak. Salah satu yang peternakan terkenal adalah peternakan kambing PE (Peranakan Etawa) di Dusun Nganggring. Kambing ini memiliki postur yang bagus dan berukuran besar serta menghasilkan susu yang bermanfaat bagi kesehatan (Nurhayati, 2018).

Salah satu masalah kesehatan yang dihadapi Indonesia saat ini adalah peningkatan kasus Penyakit tidak menular (PTM). Meningkatnya PTM tidak saja berdampak pada meningkatnya morbiditas, mortalitas, dan disabilitas di masyarakat, melainkan juga berdampak pada meningkatnya beban ekonomi baik di tingkat individu maupun di tingkat negara pada skala nasional (Kuntari et al., 2023). Berbagai perilaku yang kurang sehat menjadi faktor risiko penyebab terjadinya PTM. Data Riskesdas 2018 menunjukkan bahwa : 33.5% penduduk usia  $\geq 10$  tahun kurang aktifitas fisik, 9.1 % penduduk usia 10 - 18 thn merokok, 95,5% penduduk  $\geq 5$  thn kurang konsumsi buah & sayur, 3.3 % Penduduk  $\geq 10$  tahun minum minuman beralkohol (Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman, 2020). Literatur terkini mengungkapkan kompleksitas penyebab masalah PTM adalah dua kelompok besar faktor risiko penyakit tidak menular. Pertama, faktor risiko yang tidak dapat dikendalikan, yaitu faktor usia. Kedua, penyakit metabolik lain pada usia dewasa. Penyakit tidak menular yang terutama adalah penyakit hipertensi dan diabetes mellitus sebagai *entrypoint* penyakit tidak menular lainnya (Rahayu et al., 2021).

Skrining kesehatan yang dilakukan di Kabupaten Sleman dilakukan melalui posbindu, baik posbindu masyarakat maupun posbindu institusi (Kuntari et al., 2023). Pada tahun 2019 terdapat 486 posbindu yang terdiri dari 391 posbindu masyarakat dan 95 posbindu institusi. Jumlah penduduk yang usia 15 – 19 tahun yang dilakukan skrining sebanyak 585.687 orang dari sasaran sebanyak 624.419 orang, sehingga capaian hasil skrining kesehatan pada usia produktif (15 – 59 tahun) pada tahun 2019 adalah 93.8 % dari target 100% (Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman, 2020). Saat ini program skrining juga dikembangkan dengan kerjasama dengan faskes swasta. Di Kabupaten Sleman, semua desa sudah memiliki posbindu masyarakat. Sedangkan instansi di lingkungan Pemkab yang sudah memiliki posbindu institusi ada 13 yaitu Dinas Kesehatan, Sekretariat Daerah, Kejaksaan Negeri, Dinas Kominfo, BPBD, Inspektorat, BKPP, Bappeda, BKAD, P3AP2KB, Poltekes, Dinas Pariwisata, RSUD Sleman. Selain itu semua puskesmas juga memiliki posbindu institusi di wilayah kerja masing-masing (Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman, 2020).

## 2. Metode

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan lansia Dusun Bening tentang penyakit tidak menular serta mengetahui pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan lansia Dusun Bening tentang penyakit tidak menular. Kegiatan ini diikuti oleh 12 lansia yang berumur lebih dari 60 tahun. Kegiatan Penyuluhan ini dilaksanakan pada tanggal 24 Agustus 2024 di Rumah Dukuh Nganggring, Girikerto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman. Adapun metode pelaksanaan kegiatan sebagai berikut:

1. Tahapan Persiapan  
Menyusun rencana kegiatan, menyusun jadwal pelaksanaan sesuai kesepakatan dengan dukuh nganggring
2. Tahapan Pelaksanaan

Kegiatan penyuluhan diadakan di Rumah Duku Nganggri yang berada di Bening, Nganggri, Girikerto, Kecamatan Turi, Kabupaten Sleman. Sebelum memulai penyuluhan tim pengabdian memberikan kuesioner pre test dengan tema penyakit tidak menular. Setelah dilakukan penyuluhan tim pengabdian kembali memberikan kuesioner post-test untuk diisi oleh lansia. Tim pengabdian juga mendampingi lansia yang tidak bisa membaca untuk pengisian kuesioner.

3. Tahap Evaluasi

Evaluasi dapat berupa masukan dari peserta kegiatan dan tim kegiatan yang diperoleh setelah penyuluhan. Salah satu indikator untuk mengetahui keberhasilan kegiatan yaitu dengan menganalisis hasil pengisian kuesioner sebelum dan sesudah dilakukan penyuluhan.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan Pengabdian dilaksanakan di Rumah Duku Nganggri yang berada di Dusun bening, Nganggri, Girikerto, Turi pada hari Sabtu, tanggal 24 Agustus 2024 pukul 08.00 sampai selesai dengan peserta sebanyak 12 lansia. Sebelum memberi penyuluhan tentang penyakit tidak menular, lansia diberikan kuesioner *pre-test* untuk mengetahui tingkat pengetahuan mereka.

Tabel 1. Kondisi Pengetahuan Sebelum Penyuluhan

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	%
Baik	1	8,3 %
Kurang	11	91,7%
Total	12	100%

Tabel 1 menunjukkan bahwa sebelum dilakukan penyuluhan sebanyak 1 orang lansia (8,3%) memiliki pengetahuan baik tentang Penyakit Tidak Menular (PTM) dan sebanyak 11 orang lansia (91,7%) masih memiliki tingkat pengetahuan yang kurang mengenai Penyakit Tidak Menular (PTM).

Tabel 2. Kondisi Pengetahuan Setelah Penyuluhan

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	%
Baik	7	58,3%
Kurang	5	41,7%
Total	12	100%

Tabel 3.2 menunjukkan, setelah dilakukan penyuluhan mengenai Penyakit Tidak Menular (PTM) ditemukan bahwa tingkat pengetahuan lansia sudah meningkat menjadi 7 orang lansia (58,3%). Setelah penyuluhan diharapkan para lansia menjadi lebih memahami terkait tentang penyakit tidak menular serta dapat meningkatkan kesadaran terhadap kesehatan.

Pengetahuan diketahui memengaruhi perilaku seseorang. Menurut penelitian dan pengalaman, perilaku yang didasarkan pada pengetahuan lebih baik daripada perilaku yang tidak didasarkan pada pengetahuan (Resti Andani et al., 2024).

Media massa dan sumber informasi adalah beberapa faktor yang memengaruhi pengetahuan seseorang. Menurut (Notoamodjo 2013) dalam (Susilawati et al., 2022), informasi yang diperoleh dari pendidikan formal dan nonformal dapat meningkatkan pengetahuan karena dapat memberikan pengetahuan dalam jangka pendek. Kegiatan pengabdian masyarakat seperti penyuluhan atau pendidikan kesehatan tentang penyakit tidak menular dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan lansia.



Gambar 1. Wawancara Pre-test dan post-Test



Gambar 2. Penyuluhan Kesehatan


**PEMERINTAH KABUPATEN SLEMAN**  
**KAPANEWON TURI**  
**PEMERINTAH KALURAHAN GIRIKERTO**  
*ꦏꦒꦶꦫꦶꦏꦺꦠꦺꦫꦏꦸꦠꦺꦤ꧀ꦠꦸꦫꦶꦱꦼꦩꦤ꧀*  
 Sopranan, Girikerto, Turi, Sleman, 55551 Telp: 0851-7155-1948  
 email: [desa.girikerto@gmail.com](mailto:desa.girikerto@gmail.com) / [desa@tirto@slemankab.go.id](mailto:desa@tirto@slemankab.go.id)  
 web: [girikerto.slemankab.go.id](http://girikerto.slemankab.go.id)

**DAFTAR HADIR**

Hari :  
 Tanggal :  
 Jam :  
 Tempat :  
 Acara :

NO	NAMA	ALAMAT	INSTASI	L/P	TANDA TANGAN
1	Heri Suwondo	Bening, Girikerto		L	1. <i>[Signature]</i>
2	Surami	Bening, Girikerto		P	2. <i>[Signature]</i>
3	Wakap	Bening, Girikerto		L	3. <i>[Signature]</i>
4	Ngaditah	Bening, Girikerto		P	4. <i>[Signature]</i>
5	Suwarni	Bening, Girikerto		P	5. <i>[Signature]</i>
6	Nyathariono	Bening, Girikerto		L	6. <i>[Signature]</i>
7	Saprin	Bening, Girikerto		L	7. <i>[Signature]</i>
8	Berjo	Bening, Girikerto		L	8. <i>[Signature]</i>
9	Brijiono	Bening, Girikerto		L	9. <i>[Signature]</i>
10	Latni	Bening, Girikerto		P	10. <i>[Signature]</i>
11	Wahani	Bening, Girikerto		L	11. <i>[Signature]</i>
12	Wani	Kepalati, Girikerto		P	12. <i>[Signature]</i>
13					13. <i>[Signature]</i>

Gambar 3. Daftar Hadir Kegiatan

### 3.1. Kegiatan pengabdian

Kegiatan penyuluhan dilaksanakan pada Hari Sabtu, 24 Agustus 2024 di Rumah Pak Dukuh Nganggring yang berada di Dusun Bening, Nganggring, Girikerto, Turi, Sleman. Sasaran dari kegiatan ini adalah lansia di Dusun Bening dengan usia > 60 tahun. Kegiatan diawali dengan wawancara post-test menggunakan kuesioner yang telah disediakan. Wawancara post-test dilakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan lansia terkait penyakit tidak menular. Kuisisioner yang digunakan terdiri dari 5 soal multiple choice tentang penyakit tidak menular secara umum. Hasil dari wawancara pretest menunjukkan hanya 1 dari 12 lansia yang mengetahui tentang penyakit tidak menular.

Selanjutnya, lansia melaksanakan senam hipertensi bersama yang bertujuan untuk mengontrol tekanan darah lansia. Selain itu, diharapkan melalui senam ini lansia dapat mempraktekkan secara mandiri di rumah masing – masing karena gerakannya yang cenderung mudah.

Setelah senam, lansia istirahat dan diikuti oleh kegiatan penyuluhan kesehatan. Penyuluhan kesehatan yang dilakukan menggunakan metode ceramah dengan media leaflet. Penyuluhan berisi

tentang penyakit tidak menular yang rentan pada lansia yaitu hipertensi, diabetes melitus, kolesterol tinggi, dan asam urat tinggi. Tujuan umum dari kegiatan ini adalah meningkatkan tingkat pengetahuan lansia tentang penyakit tidak menular. Secara khusus, kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran lansia terkait perawatan kesehatan yang tepat. Setelah dilakukan penyuluhan kesehatan, kegiatan yang dilakukan adalah pemeriksaan kesehatan. Dalam pemeriksaan kesehatan, lansia dilakukan pengukuran tinggi badan dan berat badan, pemeriksaan tekanan darah, serta pemeriksaan gula darah. Setelah pemeriksaan kesehatan, kembali dilakukan pengisian post-test melalui wawancara dan kuisioner yang sama dengan pretest. Hasil dari wawancara posttest didapatkan 7 dari 12 lansia telah mengetahui tentang penyakit tidak menular.

#### 4. Kesimpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menunjukkan bahwa penyuluhan Penyakit Tidak Menular meningkatkan kesadaran lansia tentang kesehatan. Setelah dilakukan penyuluhan menunjukkan bahwa sebesar 58,3% (7 orang) mempunyai pengetahuan yang baik tentang penyakit tidak menular. Hasil ini meningkat dibandingkan dengan sebelum diberikan penyuluhan yaitu sebesar 8,3% (1 orang). Sisanya sebesar 41,7% (5 orang) mempunyai pengetahuan yang kurang terhadap penyakit tidak menular. Hasil ini juga menunjukkan penurunan dibanding dengan sebelum diberikan penyuluhan sebesar 91,7% (11 orang). Dari perolehan data tersebut, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan lansia Dusun Bening tentang penyakit tidak menular.

#### 5. Ucapan Terimakasih

Kami mengucapkan terima kasih kepada LP2M Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta yang telah mendukung secara finansial, serta seluruh tim dosen yang membantu pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Selain itu, kami ucapkan terima kasih pula kepada masyarakat Dusun Bening yang telah menerima kami KKN 62 dengan baik sehingga semua program kerja dapat berjalan dengan lancar.

#### Daftar Pustaka

- Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman. (2020). *Profil Kesehatan Kabupaten Sleman tahun 2020*.
- Kuntari, T., Riesty, F., Deriawan, A. A., Fatima, F. A., Ilham, M. Y., Putri, R. A., Sekaringtyas, F. M., & Khodijah, P. N. (2023). Skrining dan Penyuluhan Penyakit Tidak Menular sebagai Inisiasi Program Posyandu Lansia di Kecamatan Turi, Sleman. *Jurnal ABDIMAS-KU: Jurnal Pengabdian Masyarakat Kedokteran*, 2(2), 62. <https://doi.org/10.30659/abdimasku.2.2.62-68>
- Nurhayati, A. S. (2018). *POTENSI DESA WISATA DALAM MENUMBUHKAN PELUANG WIRUSAHA DAN PENGELOLAAN LINGKUNGAN (Studi Kasus Desa Wisata Nganggring, Girikerto)*.
- Rahayu, D., Irawan, H., Santoso, P., Susilowati, E., Atmojo, S. D., & Kristanto, H. (2021). DETEKSI DINI PENYAKIT TIDAK MENULAR PADA LANSIA. *Jurnal Peduli Masyarakat*, 3(1), 91–96. <http://jurnal.globalhealthsciencegroup.com/index.php/JPM>
- Resti Andani, M. R., Husna, F., Puspitasari, R. S., & Latifahanun, E. (2024). PENGARUH PENYULUHAN TERHADAP PENINGKATAN PENGETAHUAN IBU TENTANG PERILAKU HIDUP BERSIH DAN SEHAT (PHBS) PADA BALITA. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Mulia Madani Yogyakarta*, 2(2).
- Susilawati, R., Pratiwi, F., & Adhisty, Y. (2022). PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN TENTANG DISMENORHOE TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA PUTRI MENGENAI DISMINORHOE DI KELAS XI SMA N 2 BANGUNTAPAN. *Jurnal Ilmu Kesehatan Mulia Madani Yogyakarta*, III(II).